

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*. Laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) jika diterbitkan untuk kepentingan orang lain.

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *leverage* keuangan dan *profitability* perusahaan. Para pemakai sering menjadikan *leverage* keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *profitability* perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. *Leverage* yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan sangat bergantung pada kreditornya. Weston dan Copeland (1995) dalam Dewi dan Wirakusuma (2014) menyebutkan *leverage* dapat digunakan untuk mengukur penggunaan hutang akan pembiayaan aset. *Leverage* yang tinggi juga dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Peneliti Schwartz dan Soo (1996) dalam Dewi dan Wirakusuma (2014) berpendapat bahwa perusahaan akan semakin lambat menyampaikan laporannya apabila mengalami kesulitan keuangan. Peneliti Nasution (2013) menemukan likuiditas memiliki hubungan positif pada ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar menjadi sorotan publik karena telah dikenal di masyarakat luas (Dyer dan McHugh, 1975) dalam Dewi dan Wirakusuma (2014). Untuk menjaga *image* perusahaan di mata publik maka laporan keuangan pun disampaikan lebih tepat waktu. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Fagbemi dan Uadiale (2011) serta Vuran dan Adiloglu (2013), bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan

Setiap perusahaan yang *go publik* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-346/BL/2011, Sejak 05/2011 Tentang kewajiban penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jatuh pada hari libur, bahwa pelaku pasar modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan masing-masing.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Kartikasari dan Ifada (2010), meneliti faktor-faktor seperti rasio keuangan perusahaan (*Debt to Equity Ratio*), ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), profitabilitas (*Profitability*), kepemilikan pihak dalam perusahaan (*Insider Ownership*) dan kepemilikan pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*) yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*) dan kepemilikan pihak dalam perusahaan (*Insider Ownership*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian juga didukung oleh Hasniar dan Widyatmini (2011) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) dan kepemilikan pihak dalam perusahaan (*Insider Ownership*) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan informasi terbaru dari www.kemendag.go.id, Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 121/MPP/Kep/2/2002 Tentang Ketentuan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Ada beberapa kriteria perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan, yakni merupakan Perseroan Terbuka (PT. Tbk), memiliki bidang usaha yang berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, mengeluarkan surat pengakuan hutang, memiliki jumlah aset atau kekayaan paling sedikit Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima milyar rupiah), atau merupakan debitur yang laporan keuangan tahunannya diwajibkan oleh Bank untuk diaudit.

Pelaporan keuangan perusahaan dianggap pemakaian utama (investor dan kreditor) sebagai berita baik dan berita buruk. Berita baik berarti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun berita buruk yang mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa pelaporan keuangan masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Selain investor dan kreditor, pelaporan keuangan juga dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan misalnya akuntan, manajer, dan analisis laporan keuangan. Informasi laporan

keuangan yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas, dan tepat waktu.

Penelitian - penelitian yang menganalisis faktor - faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan di beberapa Negara seperti Palestina dan Finlandia, antara lain penelitian Al - Juaidi dan Al - Afifi (2016), Lehtinen (2013), Al - Shwiyat (2013). Penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit. Al - Juaidi dan Al - Afifi (2016) studi ini melaporkan hasil penyelidikan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu keuangan tahunan pelaporan. Sampel penelitian meliputi 180 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina dan Amman yang mana mencapai kondisi belajar. Uji multi regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang terdiri dari tiga kelompok; faktor komite audit internal, independensi auditor eksternal, dan faktor demografi. Pembelajaran menemukan bahwa banyak perusahaan yang terdaftar menerbitkan laporan keuangan mereka dalam waktu yang tepat.

Namun, beberapa Perusahaan orang Palestina tidak memiliki komite audit sesuai dengan instruksi *Security Exchange* Palestina atau mereka tidak mematuhi standar pengungkapan informasi tentang komite audit seperti jumlah anggota, jumlah rapat, pengalaman anggota dan sebagainya. Dan akhirnya, ada hubungan yang signifikan antara umur perusahaan, ketepatan waktu laporan audit, jenis sektor, tipe auditor dan ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan, ukuran perusahaan, rotasi auditor, dan jenis laporan auditor tidak ada efek pada ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan. Lehtinen (2013) penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan factor - faktor di balik pembuatan pelaporan, baik faktor motivasi maupun faktor yang mempengaruhi kualitas dan keterlambatan pelaporan. Selain itu, penelitian bertujuan untuk mengamati dan menganalisis persepsi perusahaan terhadap keterlambatan dan kualitas pelaporan informasi keuangan. Penelitian ini tidak secara khusus bertujuan untuk mencari generalisasi yang lebih luas rangkaian perusahaan namun tujuannya

adalah untuk memahami dan menafsirkan fenomena ini secara spesifik masalah perusahaan, yang akhirnya menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pelaporannya. Bagian empiris penelitian dilakukan di sebuah masalah perusahaan dengan melakukan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan sebagai orang yang diwawancarai. Kasus perusahaan dipilih berdasarkan fakta bahwa ia telah mengalami perubahan besar dalam lingkungan pelaporannya baru – baru ini dan perubahan ini terutama menyangkut pengikatan pelaporan keuangan dan penyempurnaan kualitas. Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan multinasional mempengaruhi keterlambatan pelaporan serta perpajakan dan determinan internal lainnya yang dinyatakan dalam penelitian ini. Peran Dewan dan CFO dapat dilihat sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap pelaporan yang lebih cepat dan juga mempengaruhi karyawan dengan melakukan perubahan. Citra perusahaan adalah alasan utama untuk pelaporan lebih cepat dalam kasus perusahaan. Selain itu, kesejahteraan karyawan dan kemampuan manajemen adalah motivator penting di balik pembuatan pelaporan perusahaan. Terakhir, kualitas pelaporan keuangan yang menunjukkan transparansi dan perilaku praktik terbaik akan memperbaiki citra perusahaan.

Al - Shwiyat (2013) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor (ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset, laba bersih per saham, *return on equity*, *return on asset*, dividen per saham, umur perusahaan, arus kas dari operasi kegiatan, selain *leverage* keuangan perusahaan) pada waktunya dari penerbitan laporan keuangan tahunan. Sampel terdiri dari 120 perusahaan saham publik Yordania yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE) pada tahun 2012, dan untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian tersebut model yang dikembangkan dengan menggunakan regresi berganda yang meliputi banyak variabel independen dan waktu penerbitan laporan keuangan tahunan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Yordania yang terdaftar di ASE mengalami penundaan pelaporan periode keuangan tahunan adalah sebesar 111 hari sejak akhir tahun fiskal dan bahwa perusahaan industri membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengeluarkannya laporan publik untuk dibandingkan dengan sektor

lainnya. Hasil dari analisis regresi berganda juga menunjukkan korelasi positif secara statistik signifikan antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* keuangan dan waktu laporan keuangan tahunan perusahaan. Ada korelasi negatif signifikansi statistik antara *earning per share* dan *timing* penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Di Indonesia, Dwiyanti (2010) Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, dan pergantian auditor. Sampel dari penelitian ini menggunakan 375 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi *logistic* pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Azmi dan Supardi (2013) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan sampel perusahaan manufaktur 7 tahun di 2008-2012 dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai Bursa Efek yang diterbitkan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu uji T untuk hipotesis 1-5 dan uji F untuk hipotesis 6. Hasil uji T menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan keuntungan berpengaruh secara signifikan ketepatan waktu. Sedangkan variabel *Liability*, *Liquidity*, dan *Age* tidak mempengaruhi ketepatan waktu finansial pelaporan, sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kewajiban, likuiditas, ukuran perusahaan, laba, dan integrasi usia perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah akibat buruk yang ditanggung perusahaan. Sedangkan akibat secara tidak langsung yaitu para investor mungkin akan menanggapi sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui betapa penting ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Tetapi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas dan struktur kepemilikan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan makanan dan minuman. Pemilihan perusahaan – perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini diambil karena sektor yang bisa bertahan dalam krisis ekonomi global adalah sektor konsumsi terutama industri makanan dan minuman (Choiruddin, 2015)..

Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *profitability*, *likuidity*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Penelitian ini akan dilakukan pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai dengan 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sangat penting.

Meskipun telah jelas manfaat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan serta aturan - aturan yang mewajibkannya, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan serta masih sedikit penelitian di Indonesia mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang menggunakan variabel bebas likuiditas terutama dengan sampel perusahaan makanan dan minuman, sehingga mendorong untuk dilakukan pengujian kembali terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016?
2. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016?
3. Apakah *likuidity* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016?
5. Apakah struktur kepemilikan eksternal berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *likuidity* terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta temuan - temuan tentang factor - faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.